

**PARTISIPASI WANITA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PADA KOMUNITAS PESISIR KECAMATAN  
SAMBELIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***Woman Participation in Improving Household wealfare at  
Sambelia Coastal Community , East Lombok Distric***

***Syarifuddin***

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui partisipasi wanita dalam mewujudkan kesejahteraan rumahtangga, dan hubungan antara partisipasi wanita dengan kesejahteraan rumahtangga.

Responden terdiri dari dua jenis, yaitu (1) Informan kunci yaitu pejabat desa dan tokoh masyarakat, (2) Wanita (ibu rumahtangga nelayan). Responden ditentukan sebanyak 45 orang ibu rumahtangga pada tiga desa penelitian dan masing-masing desa ditentukan sebanyak 15 orang secara *Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui: a) wawancara, b) pengamatan berperan serta, dan c) dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan: (1) wanita (ibu rumahtangga) berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan rumahtangga Komunitas Pesisir yaitu dengan keterlibatan wanita melaksanakan peran ganda dalam mengurus rumah tangga dan mencari nafkah, (2) sumbangan pendapatan, alokasi curahan waktu dan pola pengambilan keputusan berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga, sedangkan pemanfaatan peluang bekerja dan berusaha tidak berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga. Agar ibu rumahtangga dapat memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan rumahtangga Komunitas Pesisir, diharapkan pemerintah melalui Dinas Perikanan atau pihak lain, untuk membantu memberikan pelatihan dan pembinaan.

---

Kata Kunci: Partisipasi, Rumahtangga dan Kesejahteraan

*Key Word : Paticipation, Household and Wealfare*

## ABSTRACT

*The objectives of this study are: to identify woman participation in income generating activities (wealfare), and their association.*

*There are two categories of respondents, (1) Key informants which consist of formal and informal leaders, (2) woman (house wife of fisherman). Simple random sampling technique was applied to select 45 respondents (house wife) from three villages, and 15 respondents from each village. Interview, participant observer, and documentation were used for data collection.*

*The results of this study indicate (1) woman (house wife) participates in improving households' wealfare through their involvemet in multipte roles domestic activities and income generating activities. (2) contribution of income, time allocation and decision making paterns are associated with household wealfare, while the use of working and business opportunity are'nt. To help community (especially house wife) in using work and business opportunities, Government in particula at the local level, may help through training and supervision.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Studi ini akan membahas partisipasi wanita dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini dilaksanakan mengingat sebagian besar keluarga di Indonesia masih pada tahap Keluarga Sejahtera I ke bawah. Keadaan ini tergambar dari hasil Pendataan Keluarga pada tahun 1995, bahwa sekitar 56 persen dari 39,4 juta keluarga Indonesia yang ada masih dalam tahap tertinggal atau dalam kategori Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I, dimana 11,5 juta diantaranya di desa tidak tertinggal (Kantor Menteri Negara Kependudukan/ BKKBN, 1996).

Hasil Pendataan Keluarga oleh Kantor BKKBN Lombok Timur tahun 2000, dapat diketahui bahwa sekitar 81,9 persen dari 265.431 keluarga di kabupaten Lombok Timur berada pada kategori Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I. Di antara kecamatan yang ada yaitu pada Kecamatan Sambelia yang merupakan 28,4 persen penduduknya tinggal di pesisir dimana keluarga yang termasuk kategori Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I sekitar

Pemikiran yang berkembang selama ini, bahwa kebutuhan keluarga sepenuhnya merupakan tanggung kepala keluarga tanpa memikirkan pihak lain untuk membantunya seperti halnya ibu rumah tangga (wanita). Sehingga akhir-akhir ini anggapan demikian tidak dapat dipertahankan karena pada kenyataannya ibu rumah tangga (wanita) mempunyai peranan yang lebih atau dengan kata lain mempunyai peranan ganda dalam rumah tangga yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dalam menjalankan peranannya sebagai pencari nafkah, wanita memanfaatkan peluang bekerja/berusaha.

Sebagai gambaran pada komunitas pertanian peranan wanita sebagai pencari nafkah cukup menonjol baik dalam membantu suaminya dalam pertanian keluarga maupun keterlibatannya sebagai buruh tani pada pertanian di luar keluarga. Beberapa kegiatan yang para wanita terlibat didalamnya mulai dari perencanaan sampai proses pasca panen, atau juga kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan pertanian (perdagangan dan industri rumah tangga). Begitu juga yang terjadi pada komunitas Pesisir bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarga wanita melaksanakan peranan ganda juga, dan mempunyai peluang yang lebih banyak dari wanita-wanita pada komunitas yang lain. Namun demikian, sejauh itu tingkat kehidupan rumah tangga umumnya masih belum sejahtera.

Hal di atas, sesuai dengan pendapat Sitorus (1994), masyarakat yang hidup di desa nelayan taraf hidupnya rendah. Penghasilan yang didapatkan oleh suami tidak cukup untuk menyejahterakan rumah tangganya. Karena itu, wanita dituntut peran gandanya, di samping sebagai pengurus rumah tangga dituntut pula untuk membantu suami sebagai pencari nafkah. Dengan begitu ia dapat menyumbangkan hasil kerjanya untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Meskipun, wanita di komunitas Pesisir bersedia membantu suami dalam mencari nafkah, tetapi pelaksanaannya akan sangat tergantung dari tersedianya peluang bekerja dan peluang berusaha. Peluang tersebut cukup tersedia seperti yang diungkapkan oleh Aryati (1999), bahwa di komunitas Pesisir peluang bekerja dan berusaha bagi wanita cukup tersedia dalam industri pengelolaan hasil laut.

Peluang bekerja dan berusaha sudah tersedia bagi wanita, tetapi selain itu masih dituntut peranannya dalam mengatur alokasi curahan waktu, terutama membagi waktu untuk mengatur rumah tangga dan mencari nafkah. Karena kesejahteraan rumah tangga bukan dilihat dari keberhasilan dalam menjalankan salah satu peranan, akan tetapi keberhasilan mengalokasikan

Di samping itu, wanita masih dituntut perannya dalam pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga, terutama pola pengambilan keputusan dalam penggunaan keuangan. Karena pada umumnya wanita di Indonesia merupakan pengelola keuangan yang paling pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga (Rahardjo, 1982).

### **Perumusan Masalah**

Partisipasi wanita dalam rumahtangga pada intinya bagaimana keterlibatan mereka mewujudkan kesejahteraan rumahtangga. Pada umumnya wanita di Komunitas Pesisir cukup tersedia peluang bekerja dan berusaha dalam membantu suami mencari nafkah. Dari hal tersebut yang perlu dijawab adalah seberapa besar partisipasi wanita dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.

Partisipasi wanita yang akan diamati dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita dalam pemanfaatan peluang berkerja dan berusaha, sumbangan pendapatan wanita terhadap sumbangan rumah tangga, alokasi curahan waktu, dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Rumusan masalah, yaitu: "Apakah ada hubungan partisipasi wanita dalam rumahtangga dengan kesejahteraan rumah tangganya".

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui partisipasi wanita dalam mewujudkan kesejahteraan rumahtangga, dan hubungan antara partisipasi wanita dengan kesejahteraan rumahtangga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Penentuan Lokasi Penelitian**

Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur ditentukan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan; secara geografis merupakan daerah di sekitar laut (Pesisir), mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai nelayan.

Responden terdiri dari dua jenis, yaitu (1) Informan kunci yaitu pejabat desa dan tokoh masyarakat, (2) Wanita (ibu rumah tangga nelayan)

Jumlah rumah tangga di Kecamatan Sambelia sebanyak 6.749 buah, dan yang berkerja sebagai nelayan sebanyak 1.920 rumah tangga. Dari jumlah tersebut yang ditentukan sebagai responden sebanyak 45 orang ibu rumah tangga dan masing-masing desa ditentukan sebanyak 15 orang secara *Random Sampling*, dengan ketentuan: a) Usia perkawinan relatif masih mudah, b) mempunyai anak usianya kurang dari 15 tahun, c) masih dalam status kawin. Hal ini dilakukan agar partisipasi wanita benar-benar tampak dalam suatu rumah tangga.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui: a) wawancara, b) pengamatan berperan serta, dan c) dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data yang akan digunakan adalah: daftar pertanyaan, catatan lapangan, dan lain-lain.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan informan kunci, serta pengamatan berperan serta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada Kantor Kecamatan, Kantor BKKBN, Biro Pusat Statistik, dan Kantor Desa.

Wawancara dilakukan dua tahap. *Tahap pertama*, dilakukan terhadap informan kunci yang dapat memberikan informasi awal yang digunakan sebagai kerangka sampling dan untuk mengetahui gambaran tentang komunitas Pesisir. Wawancara *tahap kedua* berupa survai, yaitu wawancara terhadap ibu rumah tangga yang terpilih sebagai responden. Data wawancara tahap kedua ini digunakan sebagai data pokok penelitian.

### **Variabel dan Cara Pengukurannya**

Dalam upaya melakukan pendekatan masalah, di ukur variabel sebagai berikut:

#### **a. Partisipasi Wanita**

Partisipasi wanita yang akan diamati dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita dalam melaksanakan peran ganda dalam rumah tangga, baik dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, atau yang lainnya, maupun dalam

sumbangan pendapatan wanita terhadap sumbangan rumah tangga, alokasi curahan waktu, dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

- Apabila wanita terlibat dalam peran gandanya dikatakan wanita *berpartisipasi* dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.
- Apabila wanita terlibat hanya salah satu dari peran gandanya dikatakan wanita *belum berpartisipasi* dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.

b. Peluang Bekerja dan berusaha

Peluang bekerja dan berusaha yaitu kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan melakukan usaha bagi wanita dengan memperoleh imbalan dan keuntungan.

Peluang bekerja dan berusaha diukur dengan melihat apakah wanita memanfaatkan peluang yang tersedia untuk membantu ekonomi rumah tangganya.

- Apabila wanita terlibat untuk bekerja/berusaha, maka dikatakan wanita memanfaatkan peluang yang tersedia.
- Apabila wanita tidak terlibat untuk bekerja/berusaha, maka dikatakan wanita belum memanfaatkan peluang yang tersedia.

c. Alokasi Curahan Waktu

Alokasi curahan waktu yang dimaksud adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan wanita untuk kegiatan rumah tangga dan kegiatan mencari nafkah.

- Apabila jam kerja yang dihabiskan untuk kedua kegiatan prosentase seimbang, maka dikatakan wanita dapat mengalokasikan waktu dengan baik.
- Apabila jam kerja yang dihabiskan untuk kedua kegiatan prosentase salah satunya lebih besar, maka dikatakan wanita belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik

d. Sumbangan Pendapatan

Sumbangan pendapatan diukur dari besarnya jumlah dan persentase penghasilan wanita dibandingkan dengan pendapatan seluruh anggota rumah tangga.

- Apabila besarnya lebih atau sama dengan 25 persen, maka dikatakan sumbangan pendapatan wanita besar
- Apabila besarnya kurang dari 25 persen, maka dikatakan sumbangan pendapatan wanita kecil

e. Pola Pengambilan Keputusan

Pola pengambilan keputusan yaitu pola pengambilan keputusan yang

pendidikan anak, pembelian alat rumah tangga, sosial, keluarga, dan kesehatan. Pengukuran dengan cara sebagai berikut:

- Keputusan dibuat oleh istri tanpa melibatkan suami,
- Keputusan dibuat bersama oleh suami-istri, tetapi pengaruh istri yang lebih besar daripada suami,
- Keputusan dibuat bersama dan senilai oleh suami-istri,
- Keputusan dibuat bersama oleh suami-istri, tetapi pengaruh suami lebih besar, dan
- Keputusan dibuat oleh suami tanpa melibatkan istri.

f. Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan rumah tangga yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga yang berkaitan dengan perumahan, makanan, dan kesehatan.

Tingkat kesejahteraan diukur berdasarkan :

*Rumah tangga dikatakan Sejahtera* apabila rumah tangga tersebut memenuhi kriteria

- Pada umumnya seluruh anggota rumah tangga makan dua kali sehari atau lebih (kebutuhan besar > 50 kilogram per bulan)
- Bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah
- Seluruh anak yang berusia 6 – 15 bersekolah pada saat ini
- Seluruh anggota rumah tangga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat
- Bila ada anggota rumah tangga yang sakit berobat ke sarana kesehatan

*Rumah Tangga Belum Sejahtera*, jika salah satu dari lima kriteria di atas tidak terpenuhi.

### Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh disajikan dengan tabel persentase, data dianalisis dengan uji statistik Chi-Square ( $\chi^2$ ) (Slamet, 1993).

Kesejahteraan rumahtangga yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari tiga komponen kesejahteraan, yaitu kesejahteraan dibidang makanan, perumahan, dan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rumahtangga komunitas pesisir Kecamatan Sambelia termasuk pada tingkat belum sejahtera, karena salah satu komponen kesejahteraan belum dipenuhi yaitu komponen konsumsi. Tetapi kalau diperhatikan pada masing-masing komponen sebagai indikator tingkat kesejahteraan rumahtangga, tidak semua komponen tersebut menggambarkan rumahtangga pesisir termasuk kriteria belum sejahtera. Untuk itu lebih jelasnya akan disajikan sebaran kesejahteraan rumahtangga komunitas pesisir Kecamatan Sambelia pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Sebaran Kesejahteraan Rumahtangga Komunitas Pesisir Kecamatan Sambelia Lombok Timur, Tahun 2001

		Rumahtangga	
No	Komponen Kesejahteraan	Jumlah (KK)	Persentase(%)
1.	Kebutuhan Makanan		
	▪ Sejahtera	11	24
	▪ Belum Sejahtera	34	76
2.	Kebutuhan Perumahan		
	▪ Sejahtera	31	69
	▪ Belum Sejahtera	14	31
3.	Kebutuhan Kesehatan		
	▪ Sejahtera	34	76
	▪ Belum Sejahtera	11	24

Tabel di atas menunjukkan bahwa rumahtangga komunitas pesisir Kecamatan Sambelia termasuk kriteria belum sejahtera, dan untuk masing-masing komponen dimana ditinjau dari kebutuhan perumahan dan kesehatan termasuk kriteria sejahtera, tetapi dari kebutuhan makanan termasuk kriteria tidak sejahtera. Keadaan ini dapat ditunjukkan bahwa kebutuhan beras sebagian besar (75,6%) rumahtangga kurang dari 50 kilogram dalam sebulan, walaupun ditinjau dari frekuensi sangat jarang yang makan kurang atau dua kali dalam sehari, ini bukan karena ketersediaan beras di rumahtangga sudah cukup tetapi lebih disebabkan kebiasaan dari komunitas setempat. Hal ini diperkuat dari data masyarakat kecamatan Sambelia



Karakteristik selain kebutuhan beras, dilihat juga dari kebutuhan lauk dimana sebanyak 93,75 persen rumah tangga tidak mengkonsumsi daging dalam seminggu, demikian juga hal dengan konsumsi telur hanya sekitar 15,63 persen rumahtangga, dan sebagian besar penduduknya mengkonsumsi ikan setiap harinya. Hal ini dapat dimengerti karena ikan sangat mudah diperoleh, bahkan tidak perlu sengaja dibeli untuk lauk makan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (69 persen) rumahtangga sudah sejahtera dibidang perumahan. Keadaan ini ditunjukkan dari kondisi rumah tempat tinggal komunitas pesisir sebagian besar dari mereka luas lantai rumah lebih dari 20 meter persegi, lantai dan dinding terbuat dari semen, atap berasal dari bahan genteng/seng, serta penerangan rumah sudah menggunakan penerangan listrik.

Hal yang sama ditinjau dari segi kesehatan, dimana sebagian besar (76 persen) rumahtangga termasuk kriteria sejahtera. Disegi kesehatan rumahtangga komunitas pesisir apabila diantara anggota keluarga menderita sakit, maka pengobatan yang dilakukan secara medis baik mendatangi puskesmas/puskesmas pembantu yang ada di desa, maupun mendatangi tempat praktek Dokter, menteri kesehatan atau bidang desa. Walaupun masih ada sebagian kecil rumahtangga yang memanfaatkan keberadaan dukun. Begitu juga dari kebutuhan air bersih baik untuk keperluan minum, mandi, dan mencuci mereka sudah memanfaatkan sumur gali atau mata air.

### **Partisipasi Wanita Rumahtangga Komunitas Pesisir**

Partisipasi wanita (khususnya ibu rumahtangga) lebih difokuskan keterlibatan ibu rumahtangga dalam: memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha, alokasi curahan waktu, memberikan sumbangan pendapatan terhadap rumahtangga, dan pengambilan keputusan.

Partisipasi wanita komunitas pesisir Kecamatan Sambelia termasuk kriteria berpartisipasi dalam kesejahteraan rumahtangga. Hal ini tergambar dari hasil penelitian, dimana sebagian besar (76 persen) wanita rumahtangga (istri) ikutserta dalam melaksanakan peran ganda dalam rumah tangga, baik dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, atau yang lainnya, maupun dalam hal mencari nafkah seperti memanfaatkan peluang berkerja dan berusaha, sumbangan pendapatan wanita (>25 persen) terhadap sumbangan rumah tangga, sebagian besar alokasi curahan waktu untuk mencari nafkah (kegiatan ekonomi), dan ikut pengambilan keputusan dalam kegiatan

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai sebaran partisipasi wanita rumahtangga komunitas pesisir Kecamatan Sambelia akan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Partisipasi Wanita Rumahtangga Komunitas Pesisir Kecamatan Sambelia Lombok Timur Tahun 2001

No	Komponen Partisipasi	Wanita Rumahtangga	
		Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Pemanfaatan Peluang Bekerja dan Berusaha	37	82
	▪ Memanfaatkan peluang	8	28
	▪ Tidak memanfaatkan peluang		
2.	Sumbangan Pendapatan		
	▪ < 25 %	8	28
	▪ ≥ 25 %	37	82
3.	Sebagian besar Alokasi Curahan Waktu		
	▪ Mencari Nafkah	36	80
	▪ Urusan Rumahtangga	9	20
4.	Pengambilan Keputusan		
	▪ Dominan Suami	17	38
	▪ Dominan Suami-Istri	28	62

### ***Partisipasi Wanita dalam Memanfaatkan Peluang Bekerja dan Berusaha***

Jenis pekerjaan dan usaha yang tersedia di komunitas pesisir Kecamatan Sambelia umumnya merupakan rangkaian usaha perikanan yang digolongkan dalam sebagai industri pengolahan ikan dalam skala kecil. Demikian pula di bidang jasa, seperti bedagang, terbatas pada perdagangan hasil perikanan baik dalam bentuk ikan segar maupun ikan olahan, serta bedagang kebutuhan peralatan nelayan dan bedagang kebutuhan pokok komunitas setempat. Selain itu terdapat jenis pekerjaan dan usaha yang berkaitan dengan kegiatan kerajinan rumahtangga seperti kerajinan rotan, tikar pandam, alang-alang, pembuatan minyak kelapa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sitorus (1994), jenis-jenis usaha luar perikanan yang berkembang di komunitas pesisir umumnya masih merupakan rangkaian dari usaha perikanan/nelayan yang dapat digolongkan sebagai pengolahan hasil perikanan (agroindustri) skala rumahtangga, misalnya pembuatan ikan asin, terasi, ikan panggang/bakar atau menganyam tikar dari rotan. Demikian juga dalam bidang jasa seperti bedagang hasil

Di komunitas pesisir Kecamatan Sambelia tersedia peluang bekerja dan berusaha untuk wanita baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan nelayan seperti pengolahan ikan dan berdagang ikan dalam bentuk segar/olahan, ataupun kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan nelayan seperti berdagang alat-alat kebutuhan nelayan dan kebutuhan rumahtangga, serta kegiatan di bidang kerajinan rotan dan tikar pandan).

Pada Tabel 2. di atas menunjukkan sebagian besar (82 persen) ibu rumahtangga memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha, hanya 28 persen saja yang tidak memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha. Mereka yang tidak memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha, bukan berarti tidak memiliki keterampilan, karena ada di antara mereka yang memiliki keterampilan kerajinan menganyam tikar pandan, tetapi tidak dimanfaatkan. Hal ini disebabkan umumnya suami harus turun ke laut setiap hari, sehingga sepenuhnya yang berhubungan dengan pekerjaan rumahtangga seperti mengurus anak, memasak dan pekerjaan lainnya merupakan tugas si ibu rumahtangga.

#### ***Partisipasi Wanita dalam Memberikan Sumbangan Pendapatan terhadap Pendapatan Rumahtangga***

Ibu rumahtangga yang memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha, dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan sebagai hasil dari pekerjaan dan usahanya itu. Bila pendapatan itu digunakan untuk kebutuhan rumahtangga, itu berarti merupakan sumbangan terhadap pendapatan total rumahtangga.

Pendapatan ibu rumahtangga yang disumbangkan pada pendapatan total rumahtangga berkisar antara Rp. 100.000 sampai melebihi Rp. 500.000,- per bulan. Pada Tabel 2. di atas menunjukkan sebagian besar (82 persen) ibu rumahtangga memberikan persentase sumbangan pendapatan yang besar (lebih dari 25 pendapatan total rumahtangga), dan sebaliknya hanya sekitar 28 persen ibu rumahtangga memberikan sumbangan pendapatan yang kecil (kurang dari 25 persen pendapatan total rumahtangga). Pendapatan yang diperoleh ibu rumahtangga pada umumnya mereka dapat memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha seperti pedagang ikan segar/olahan, kerajinan tikar pandan, maupun berusaha sebagai pedagang alat-alat kebutuhan nelayan, dan kebutuhan sehari-hari komunitas pesisir.

Alokasi curahan waktu ibu rumahtangga yaitu untuk mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Curahan waktu untuk mencari nafkah adalah waktu rata-rata yang dihabiskan ibu rumahtangga dalam satu hari memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha. Curahan waktu yang digunakan oleh ibu rumahtangga untuk bekerja dan berusaha berkisar antara 0-14 jam per hari, dan curahan waktu yang dimanfaatkan oleh ibu rumahtangga untuk mengurus rumahtangga berkisar antara 0-17 jam per hari.

Pada Tabel 2. di atas menunjukkan sebagian besar (80 persen) ibu rumahtangga lebih banyak menggunakan waktu untuk mencari nafkah daripada mengurus rumahtangga, sebaliknya hanya sebagian kecil (20 persen) ibu rumahtangga waktunya lebih banyak digunakan untuk mengurus rumahtangga. Keadaan ini berarti ibu rumahtangga komunitas pesisir Kecamatan Sambelia telah berpartisipasi mengalokasikan waktu untuk menjalankan peran ganda yaitu selain mengurus rumahtangga tetapi lebih banyak untuk mencari nafkah untuk membantu perekonomian rumahtangga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (1994) pada desa-desa nelayan di Jawa dan Luar Jawa ibu rumahtangga mempunyai peran dominan pada kegiatan mencari nafkah tetapi tidak sampai meninggalkan perannya dalam mengurus rumahtangga. Peran ganda ibu rumahtangga menyebabkan beban kerja mereka relatif lebih besar dibandingkan suami.

### ***Partisipasi Wanita dalam Pengambilan Keputusan***

Pola pengambilan keputusan suami-istri terdiri dari enam komponen yaitu: kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, pendidikan anak, pembelian alat rumahtangga, sosial, keluarga, dan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (62 persen) rumahtangga dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan ke enam komponen kegiatan rumahtangga lebih dominan ditentukan secara bersama-sama antara suami dan istri, dan sekitar 38 persen didominasi oleh suami. Hal ini sesuai dengan pendapat Peosposoetjipto (1996), bahwa jika sungguh-sungguh dan secara konsekuen meningkatkan peran dan status perempuan dalam masyarakat, maka perlu lebih banyak perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dan Sayogyo (1985), dimana Geertz menggambarkan bahwa dalam keluarga Jawa ditemukan adanya keterlibatan wanita yang besar dalam proses pengambilan keputusan dibandingkan

Tingginya dominasi bersama suami-istri dalam pola pengambilan keputusan pada rumahtangga komunitas pesisir tergambar dari hampir semua kegiatan rumahtangga (ekonomi, pembelian alat rumah tangga, sosial, keluarga, dan kesehatan) lebih banyak diputuskan secara bersama-sama dari pada dominasi suami atau istri, kecuali pada kegiatan pendidikan anak pengambilan keputusan didominasi oleh suami.

### Hubungan Partisipasi Wanita dan Kesejahteraan Rumahtangga

Untuk melihat hubungan antara partisipasi wanita dan kesejahteraan rumahtangga, menggunakan analisis statistik non Parametik dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) pada taraf nyata 95 persen. Hasil analisis hubungan antara partisipasi wanita dan kesejahteraan rumahtangga disajikan pada Tabel 3. berikut:

Commented [1]:

Tabel 3. Analisis Chi-Square Hubungan Partisipasi Wanita dan Kesejahteraan Rumahtangga Komunitas Pesisir Kecamatan Sambelia, Tahun 2001

No	Partisipasi Wanita	$\chi^2$ -hitung	$\chi^2$ -tabel (0,05%)	Keterangan
1.	Peluang Bekerja dan	3,03	3,841	NS
2.	Berusaha	11,35		S
3.	Sumbangan Pendapatan Ibu	6,87		S
4.	Rumahtangga	7,30		S
	Alokasi Curahan Waktu			
	Pola Pengambilan Keputusan			

Pada Tabel 3. di atas menunjukkan dari empat komponen partisipasi terdapat tiga komponen partisipasi yang berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga yaitu sumbangan pendapatan, alokasi curahan waktu dan pola pengambilan keputusan, sedangkan pemanfaatan peluang bekerja dan berusaha tidak berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga.

Pada tabel di atas setelah diuji dengan uji Chi-Square pada taraf nyata 95 persen tidak ada perbedaan antara ibu rumahtangga yang memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha dengan ibu rumahtangga yang

rumahtangga, tetapi dapat mempengaruhi kesejahteraan rumahtangga melalui besarnya pendapatan yang dihasilkan dari pemanfaatan peluang bekerja dan berusaha. Besarnya pendapatan akan ditentukan pula oleh curahan waktu yang digunakan untuk bekerja dan berusaha.

Hubungan besarnya sumbangan pendapatan ibu rumahtangga pada kesejahteraan, dimana dari hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata kesejahteraan rumahtangga berdasarkan besarnya sumbangan pendapatan rumahtangga. Ini berarti bahwa rumahtangga yang sumbangan pendapatan ibu rumahtangganya lebih besar lebih sejahtera dibandingkan dengan rumahtangga yang sumbangan pendapatan ibu rumahtangga lebih kecil.

Ini dapat dimengerti, karena semakin besar sumbangan pendapatan ibu rumahtangga, maka ada kecenderungan semakin besar pula pendapatan rumahtangga. Sementara kesejahteraan di bidang makanan, perumahan, dan kesehatan terkait dengan ketersediaan dana untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pendapatan Rahardjo (1995), bahwa pada umumnya pendapatan wanita dapat menambah penghasilan keluarga, dan dapat mengetaskan keluarga dari kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumahtangga yang alokasi waktunya lebih banyak dicurahkan untuk mencari nafkah tergolong kedalam kategori sejahtera, sedangkan ibu rumahtangga dengan alokasi curahan waktu lebih banyak untuk mengurus rumahtangga tergolong kedalam kategori belum sejahtera. Dan setelah analisis maka terdapat perbedaan yang berarti kesejahteraan rumahtangga berdasarkan besarnya alokasi curahan waktu ibu rumahtangga untuk mencari nafkah dan mengurus rumahtangga. Dimana menurut Sajogyo (1985), bagi wanita dari golongan keluarga prasejahtera, pekerjaan rumahtangga memerlukan banyak waktu dan tenaga karena fasilitas yang ada terbatas, sedangkan wanita dari golongan keluarga sejahtera dapat menguarangi pekerjaan rumahtangga karena tersedianya fasilitas dan anggaran untuk membayar orang lain yang dapat membantu pekerjaannya.

Pengambilan keputusan dalam rumahtangga, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rumahtangga dengan pola pengambilan keputusan dominan suami bersama istri tergolong ke dalam kategori keluarga sejahtera, sedangkan rumahtangga dengan pola pengambilan keputusan dominan suami tergolong ke dalam kategori belum sejahtera. Perbedaan tersebut setelah dianalisis terdapat perbedaan yang nyata kesejahteraan rumahtangga berdasarkan pola pengambilan keputusan dalam kegiatan

keputusan dominan suami bersama istri lebih sejatera daripada rumahtangga dengan pola pengambilan keputusan dominan suami.

Hal ini disebabkan istri lebih mampu mengatur keuangan rumahtangga sehingga kalau istri dilibatkan dalam mengambil keputusan, uang digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi rumahtangganya dalam mencapai kesejahteraan. Keadaan ini tergambar dari pendapat Rahardjo (1982), dimana wanita Indonesia merupakan pengelola keuangan yang paling padai dalam rumah tangga, dan dalam pengambilan keputusan rumahtangga lebih menonjol pada bidang pengeluaran kebutuhan pokok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Wanita (ibu rumahtangga) berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan rumahtangga Komunitas Pesisir yaitu dengan keterlibatan wanita melaksanakan peran ganda dalam mengurus rumah tangga dan mencari nafkah.
2. Komponen partisipasi yaitu sumbangan pendapatan, alokasi curahan waktu dan pola pengambilan keputusan berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga, sedangkan pemanfaatan peluang bekerja dan berusaha tidak berhubungan dengan kesejahteraan rumahtangga.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan rumahtangga Komunitas Pesisir, supaya ibu rumahtangga dapat memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha, sesuai dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki
2. Kepada pemerintah melalui Dinas Perikanan atau pihak lain, untuk membantu memberikan pelatihan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan peluang bekerja dan berusaha yang tersedia



- Aryati, Faujian., 1999. *Peranan Wanita dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rumah Tangga: Studi Komunitas di Pulau Pasaran Bandar Lampung*. Tesis Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Biro Pusat Statistik, 2000. *Lombok Timur Dalam Angka 2000*. BPS NTB. Mataram.
- Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKBBN, 1996. *Panduan: Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
- Peososoetjipto, Shanti L., 1996. *Perempuan Manajer: Peluang dan Tantangan*. Dalam Mely G. Tan (Penyunting), *Perempuan Indonesia: Pemimpin Masa Depan*. Pusaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Rahardjo, Julfita. 1982. *Meneliti Wanita Kota di Jakarta*. Dalam Koetjaraningrat dan Donald K. Emmerson (Editor) *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Rahardjo, Dawam., 1995. *Program-Program Aksi untuk Mengatasi Kemiskinan dan Kesenjangan pada PJP II*. Dalam Awan Setya Dewanta, dkk. (Editor) *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Sajogyo, Pujiwati, 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali. Jakarta.
- Sitorus, M.T. Felix, 1994. *Peranan Ekonomi Wanita dalam Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia*. Dalam *Mimbar Sosek. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Nomor 8, Desember 1994*. IPB Bogor.
- Slamet, Y. 1993. *Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial*. Dabara Publisher. Solo.

